

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERANAN POSYANDU
DALAM PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BAYI BALITA
DI POSYANDU KARTINI 6 DESA GATAK, KUJON,
CEPER, KLATEN TAHUN 2011**

¹⁾Catur Setyorini, SST ²⁾Astri Mulyani

ABSTRAK

Latar belakang: Dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2010, Angka Kematian Bayi (AKB) mengalami peningkatan sebesar 854 bayi atau 5,8 per 1000 kelahiran hidup. Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian bayi ¹¹. **Tujuan:** Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Cepher, Klaten Tahun 2011.

Metode: Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi balita di posyandu kartini 6 Desa Gatak, Kujon, Cepher, Klaten 37 responden. Pengambilan sampel dengan tehnik *accidental sampling* didapatkan jumlah 31 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisa data menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil: Tingkat pengetahuan tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita dalam kategori baik yaitu sebanyak 23 responden (74,19%) dan cukup sebanyak 8 responden (25,80%). **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita dalam kategori baik yaitu sebanyak 23 responden (74,19%).

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu, Bayi, Balita, Posyandu, Pemantauan Pertumbuhan.

- 1) Peneliti I
- 2) Peneliti II

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan bayi, banyak usaha telah dilakukan pemerintah dan tenaga kesehatan. Jumlah tenaga kesehatan yang ada belum mampu mengatasi permasalahan-permasalahan kesehatan yang ada. Peran serta masyarakat dalam meningkatkan kesehatan sebenarnya merupakan kunci penyelesaian masalah-masalah kesehatan. Bidan sebagai petugas kesehatan diharapkan mampu menjangkau pelayanannya sampai ke masyarakat. Untuk efektifitas peningkatan pelayanan kesehatan, bidan bekerjasama dengan masyarakat untuk berperan aktif dalam bidang kesehatan. Wahana yang dipandang mampu untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan diantaranya adalah posyandu¹.

Menurut Departemen Kesehatan RI (Depkes RI) tahun 2005, Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian bayi¹¹. Peran posyandu dalam upaya peningkatan kesehatan anak cukup strategis guna membangun kemandirian masyarakat. Posyandu diminta konsentrasi pada upaya penurunan kematian anak untuk sesuai dengan target pembangunan milenium (millenium development goals atau MDGs) 2015 terutama untuk MDGs yang ke empat yang berisi mengurangi dua per tiga tingkat kematian anak-anak di bawah usia lima tahun²⁰.

Dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2010 mengungkapkan Angka Kematian Bayi (AKB) mengalami peningkatan sebesar 854 bayi atau 5,8 per 1000 kelahiran hidup maka masih perlu peran dari semua pihak yang terkait dalam rangka penurunan angka tersebut sehingga target MDGs khususnya penurunan angka kematian dapat tercapai¹³.

Posyandu berperan dalam menurunkan angka kematian ibu dan balita. Menurut Menteri Kesehatan, Endang Rahayu Sedyaningsih mengatakan bahwa keberadaan posyandu sangat mendukung dan mempunyai kontribusi besar dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional. Perkembangan Posyandu menunjukkan hasil menggembirakan. Jumlah Posyandu meningkat dari sekitar 232.000 pada tahun 2004 menjadi sekitar 267.000 tahun 2007. Jumlah balita yang ditimbang di Posyandu juga meningkat dari 43 persen menjadi 75 persen¹⁹.

Upaya kesehatan ibu dan anak adalah upaya dibidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, bayi dan anak balita serta anak pra sekolah. Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan ibu dan anak merupakan upaya memfasilitasi masyarakat untuk membangun kesiagaan masyarakat dalam upaya mengatasi situasi gawat darurat dari aspek non klinis terkait kehamilan dan persalinan¹².

Menurut survey pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan April 2011 di desa Kujon, Ceper, Klaten dengan menggunakan cara wawancara bahwa terdapat 6 posyandu (posyandu kartini 1, posyandu kartini 2, posyandu kartini 3, posyandu kartini 4, posyandu kartini 5, posyandu kartini 6). Dari 6 posyandu tersebut ada 310 bayi balita dan kader berjumlah 26 orang. Cakupan SKDN di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten yaitu dimana S (semua balita diwilayah kerja posyandu) berjumlah 37 bayi balita, K (semua balita yang memiliki KMS) berjumlah 37 bayi balita, D (balita yang ditimbang) sebanyak 31 bayi balita, N (balita yang naik berat badannya) berjumlah 24 bayi balita. Posyandu ini termasuk dalam kategori posyandu purnama.

Alasan peneliti mengambil judul ini, karena posyandu merupakan medium dan organisasi sebagai sumber pesan-pesan kesehatan penting untuk diteliti, terutama melihat peranannya. Pada pengambilan judul ini lebih ditekankan pada kesehatan anak, karena balita merupakan kelompok umur rawan gizi dan rawan kesehatan. Dengan adanya posyandu yang

sasaran utamanya adalah anak balita sangat tepat untuk meningkatkan gizi dan kesehatan anak balita.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Peranan Posyandu dalam Pemantauan Pertumbuhan Bayi Balita di Posyandu Kartini 6 Desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011?”

C. Tujuan

Tujuan Umum : Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011. Tujuan Khusus: Mengetahui karakteristik ibu yang membawa bayi dan balitanya ke posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011 berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas, Mengetahui pengetahuan ibu tentang keberadaan posyandu, pengertian posyandu, fungsi posyandu, manfaat posyandu dan kegiatan posyandu, Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita berdasarkan karakteristik responden di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang³.

Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah *cross sectional*, yaitu suatu pendekatan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*)³.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian²².

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu pengetahuan ibu tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita. Variabel tunggal adalah variabel yang berdiri sendiri, tidak ada variabel lain yang mendampingi²¹.

C. Definisi Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel diamati atau diteliti, perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi batasan-batasan definisi operasional. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument atau alat ukur⁶.

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, dengan jenis kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup berbentuk pilihan, dimana jawabannya telah disediakan (*closed ended item*)³.

Tabel 1 Definisi operasional

Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional	Kategori	Skala	Skoring
Variabel tunggal	Pengetahuan ibu tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita	Kemampuan responden menjawab dengan benar pengetahuan tentang keberadaan, pengertian, fungsi, manfaat, dan kegiatan posyandu	<ul style="list-style-type: none"> • Baik, bila nilai 76-100% • Cukup, bila nilai 56-75% • Kurang, bila nilai <56% 	Ordinal	Pernyataan positif jawaban benar: 1 jawaban salah: 0 Pernyataan negatif jawaban benar: 0 jawaban salah: 1
Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional	Kategori	Skala	Skoring
Sub variabel	Karakteristik responden	Merupakan ciri-ciri yang melekat pada responden			
	Umur	Merupakan usia ibu sejak lahir sampai sekarang	a. 15-20 b. 21-25 c. 26-30 d. 31-35 e. 36-40	Interval	
	Pendidikan	Merupakan jenjang pendidikan formal terakhir yang di capai dan mendapatkan ijazah	a. SD b. SMP c. SMA d. PT	Ordinal	
	Pekerjaan	Merupakan aktivitas utama yang dilakukan seseorang dan dapat menghasilkan uang	a. Bekerja b. Tidak bekerja	Nominal	
	Paritas	Merupakan keadaan ibu berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan dan hidup	a. Prima para b. Multi para c. Grande	Ordinal	

			multi para		
--	--	--	---------------	--	--

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian ²². Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi balita yang menjadi anggota di posyandu kartini 6 Desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten pada bulan Mei tahun 2011 yang berjumlah 37 ibu bayi balita.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti ²². Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia ³.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi balita yang datang ke posyandu kartini 6 di Desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011 yang secara kebetulan ditemui pada tanggal 12 Mei 2011 (minggu kedua) yang berjumlah 31 ibu bayi balita.

E. Alat dan Metode Penelitian

1. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data atau instrument penelitian dapat berupa pengamatan, wawancara dan kuesioner atau angket ⁶.

Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui ²².

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian ²³.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari ²⁶.

Metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner, kuesioner yang terdiri dari pertanyaan yang positif (22 pertanyaan) bila jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0 kemudian pertanyaan negatif (8 pertanyaan) bila jawaban benar diberi nilai 0 dan jawaban salah diberi nilai 1, dimana data didapatkan secara langsung di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten dengan cara menyebarkan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011.

F. Proses Pengolahan dan Analisa Data

1. Proses Pengolahan Data

Penyusunan data diperlukan untuk memudahkan penilaian dan pengecekan apakah data untuk penelitian sudah lengkap. Data yang sudah terkumpul selanjutnya disusun untuk memudahkan pengolahan data ⁶.

Sebelum melaksanakan analisa data beberapa tahapan harus dilakukan terlebih dahulu guna mendapatkan data yang valid sehingga saat menganalisa data tidak mendapatkan kendala. Tahapan tersebut terdiri dari:

a. Cleaning

Tahapan ini dilakukan pada saat mengumpulkan data kuesioner dari responden atau ketika memeriksa lembar observasi. Periksa kembali apakah ada jawaban responden atau hasil observasi yang ganda atau belum dijawab. Jika ada, sampaikan kepada responden untuk diisi atau diperbaiki jawaban pada kuesioner tersebut.

b. Skoring

Tahap ini dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban atau hasil observasi sehingga jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor. Tidak ada pedoman baku untuk skoring harus diberikan dengan konsisten. Selain itu perlu diperhatikan dengan seksama terhadap pertanyaan dalam kuesioner yang bersifat negatif. Pertanyaan demikian harus diberi kode terbalik.

c. Entering

Memasukkan data yang telah diskor kedalam komputer seperti kedalam *spread sheet* program excel atau kedalam program SPSS 12.0 (*Statistical Product and Service Solutions 12.0*). Data dimasukkan kedalam format kolom menggunakan cara manual ²¹.

2. Analisis Data

Setelah dicleaning, diskor dan dientry, maka langkah berikutnya adalah menganalisa data. Langkah pertama analisa data adalah dengan melakukan analisa deskriptif atau disebut juga analisa univariat atau analisa sederhana ²².

Analisis statistik untuk satu variabel (variabel tunggal), menggunakan jenis analisis deskriptif, yang didalamnya menggunakan analisis distribusi frekuensi, yaitu bentuk dan analisis yang menyampaikan sebaran atau distribusi dalam bentuk frekuensi, yang di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi ataupun dalam bentuk diagram, ataupun dalam bentuk narasi ²⁷.

Tujuan dari analisis ini adalah memaparkan data secara sederhana sehingga dapat dibaca dan dianalisis secara sederhana. Bentuk penyajian hasil dari analisis deskriptif, tergantung dari jenis atau skala data dari variabel yang sedang dianalisis ²⁷.

Distribusi frekuensi relatif ialah distribusi frekuensi yang setiap kelas ditetapkan pula bentuk prosen.

$$P = \frac{\text{Skor}}{\text{Total skor pernyataan}} \times 100\%$$

Dalam mengkategorikan jenjang atau peringkat dituliskan dalam persentase sebagai berikut: Baik: 76-100%, Cukup: 56-75%, Kurang: <56% ³². Dari hasil analisis dikatakan baik: 22,8-30, cukup: 16,8-22,5, kurang <16,8. Kemudian di masukkan kedalam tabel distribusi frekuensi karakteristik dan pengetahuan.

$$\text{Rumus: } df = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

df : Distribusi frekuensi

f : Frekuensi

N : Jumlah responden ²⁸.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten. Kegiatan posyandu di desa ini dilaksanakan setiap bulan dan dilaksanakan oleh kader dan bidan. Adapun kegiatannya penimbangan, pemberian makanan tambahan, imunisasi, pemberian oralit untuk menanggulangi diare, dan penentuan status pertumbuhan. Penelitian

ini telah dilakukan pada tanggal 12 Mei 2011 selama 1 hari, dengan jumlah responden 31 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

3. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Posyandu Kartini 6 Desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
15-20	2	6,45
21-25	6	19,35
26-30	10	32,25
31-35	8	25,80
36-40	5	16,12
Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer 2011

Dari hasil olah data yang dilakukan berdasarkan umur dari responden maka didapat bahwa sebagian besar responden berumur 26-30 tahun yaitu sebesar 10 responden (32,25%), sedangkan sebagian kecil responden berumur 15-20 tahun sejumlah 2 responden (6,45%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Posyandu Kartini 6 Desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	1	3,22
SMP	8	25,80
SMA	17	54,83
Perguruan tinggi	5	16,12
Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer 2011

Dari hasil olah data yang dilakukan berdasarkan pendidikan dari responden maka didapat bahwa sebagian besar mereka memiliki pendidikan SMA yaitu sebesar 17 responden (54,83%), sedangkan sebagian kecil responden yang memiliki pendidikan SD sejumlah 1 responden (3,22%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Posyandu Kartini 6 Desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Bekerja	2	6,45
Tidak bekerja	29	93,54
Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer 2011

Dari hasil olah data yang dilakukan berdasarkan pekerjaan dari responden maka didapat bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebesar 29 responden (93,54%), sedangkan sebagian kecil responden bekerja sejumlah 2 responden (6,45%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas di Posyandu Kartini 6 Desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011

Paritas	Frekuensi	Prosentase
---------	-----------	------------

		(%)
Primipara	20	64,51
Multipara	11	35,48
Grande multipara	0	0,00
Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer 2011

Dari hasil olah yang dilakukan berdasarkan umur dari responden maka didapat bahwa sebagian besar merupakan primipara yaitu sebesar 20 responden (64,51%), sedangkan sebagian kecil responden adalah multipara sejumlah 11 responden (35,48%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Peranan Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Bayi Balita di Posyandu Kartini 6 Desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	23	74,19
2.	Cukup	8	25,80
3.	Kurang	0	0,00
	Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer 2011

Dilihat secara keseluruhan bahwa pengetahuan ibu tentang peranan posyandu di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011 sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan baik sejumlah 23 responden (74,19%), sedangkan jumlah responden sebagian kecil termasuk dalam kategori cukup sebanyak 8 responden (25,80%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Relatif Pengetahuan Ibu tentang keberadaan posyandu, pengertian posyandu, fungsi posyandu, manfaat posyandu dan kegiatan posyandu di Posyandu Kartini 6 Desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011.

Kategori	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	Σf	$\Sigma \%$
Keberadaan Posyandu	15	48,38	16	51,61	0	0,00	31	100
Pengertian Posyandu	18	58,06	13	41,93	0	0,00	31	100
Fungsi Posyandu	10	32,25	16	51,61	5	16,12	31	100
Manfaat	26	83,87	5	16,12	0	0,00	31	100

Posyandu								
Kegiatan Posyandu	14	45,16	16	51,61	1	3,22	31	100

Sumber: Data Primer 2011

Pada tabel diatas menerangkan bahwa pengetahuan ibu tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011 tentang keberadaan posyandu sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan cukup sejumlah 16 responden (51,61%), sedangkan jumlah responden sebagian kecil termasuk dalam kategori baik sebanyak 15 responden (48,38%).

Pengetahuan mengenai pengertian posyandu, sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan baik sejumlah 18 responden (58,06%), sedangkan jumlah responden sebagian kecil termasuk dalam kategori cukup sebanyak 13 responden (41,93%).

Sedangkan yang termasuk berpengetahuan baik mengenai fungsi posyandu sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan cukup sejumlah 16 responden (51,61%), sedangkan jumlah responden sebagian kecil termasuk dalam kategori kurang sebanyak 5 responden (16,12%).

Mengenai pertanyaan tentang manfaat posyandu, sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan baik sejumlah 26 responden (83,87%), sedangkan sebagian kecil responden termasuk dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (16,12%).

Dalam pengetahuan tentang kegiatan posyandu ini, sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan cukup sejumlah 16 responden (51,61%), sedangkan jumlah responden sebagian kecil termasuk dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (3,22%).

Tabel 8 *Cross Tabulation* (Tabulasi Silang) Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Peranan Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Bayi Balita Berdasarkan Karakteristik Umur di Posyandu Kartini 6 Desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011

Kategori Umur	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	Σf	Σ%
15-20	2	6,45	0	0,00	0	0,00	2	6,45
21-25	5	16,12	1	3,22	0	0,00	6	19,34
26-30	7	22,58	3	9,67	0	0,00	10	32,25
31-35	5	16,12	3	9,67	0	0,00	8	25,80
36-40	4	12,90	1	3,22	0	0,00	5	16,12
Jumlah	23	74,19	8	25,80	0	0,00	31	100

Sumber: Data Primer 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011 berdasarkan karakteristik umur sebagian besar berumur 26-30 tahun sebanyak 10 responden (32,25%) dalam kategori baik yaitu sebanyak 7 responden (22,58%), sebagian kecil berumur 15-20 tahun sebanyak 2 responden (6,45%) mempunyai pengetahuan baik pula.

Tabel 9 *Cross Tabulation* (Tabulasi Silang) Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Peranan Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Bayi Balita Berdasarkan

Karakteristik Pendidikan di Posyandu Kartini 6 Desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011

Kategori Pendidikan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	Σf	Σ%
SD	0	0,00	1	3,22	0	0,00	1	3,22
SMP	5	16,12	3	9,67	0	0,00	8	25,79
SMA	13	41,93	4	12,90	0	0,00	17	54,83
Perguruan tinggi	5	16,12	0	0,00	0	0,00	5	16,12
Jumlah	23	74,19	8	25,80	0	0,00	31	100

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011 berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar mempunyai pendidikan akhir SMA sebanyak 17 responden (54,83%) dalam kategori baik yaitu sebanyak 13 responden (41,93%), sebagian kecil mempunyai pendidikan akhir SD sebanyak 1 responden (3,22%) mempunyai pengetahuan cukup.

Tabel 10 *Cross Tabulation* (Tabulasi Silang) Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Peranan Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Bayi Balita Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan di Posyandu Kartini 6 Desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011

Kategori Pekerjaan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	Σf	Σ%
Bekerja	1	3,22	1	3,22	0	0,00	2	6,45
Tidak bekerja	22	70,09	7	22,58	0	0,00	29	93,54
Jumlah	23	73,31	8	25,8	0	0,00	31	100

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011 berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 29 responden (93,54%) dalam kategori baik yaitu sebanyak 22 responden (70,09%), sebagian kecil responden bekerja sebanyak 2 responden (6,45%) masuk dalam ketegori baik dan kurang yaitu sebanyak 1 responden baik (3,22%) dan untuk kategori kurang 1 responden (3,22%).

Tabel 11 *Cross Tabulation* (Tabulasi Silang) Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Peranan Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Bayi Balita Berdasarkan Karakteristik Paritas di Posyandu Kartini 6 Desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011

Kategori	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
----------	------	-------	--------	--------

Paritas	f	%	f	%	f	%	Σf	Σ%
Primipara	13	41,93	7	22,58	0	0,00	20	64,51
Multipara	10	32,25	1	3,22	0	0,00	11	35,48
Grande multipara	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah	23	74,19	8	25,80	0	0,00	31	100

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011 berdasarkan karakteristik paritas sebagian besar merupakan primipara sebanyak 20 responden (64,51%) dalam kategori baik yaitu sebanyak 13 responden (41,93%), sebagian kecil merupakan multipara sebanyak 11 responden (35,48%) masuk dalam ketegori baik yaitu sebanyak 10 responden (32,25%).

B. Pembahasan

Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian tentang pengetahuan ibu tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011 yang telah disajikan diatas untuk dikaitkan dengan teori-teori yang relevan. Adapun hasil pembahasannya adalah sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dapat dilihat berdasarkan karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Pada tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan mayoritas responden pada usia 26-30 tahun, yaitu sebanyak 10 responden (32,25%). Menurut Chaniago (2002), umur adalah lamanya seorang individu mengalami kehidupan sejak lahir sampai saat ini.

Menurut Erfandi (2011) bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

Pada tabel 4.2 tentang karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, menunjukkan paling dominan responden berpendidikan SMA, yaitu 17 responden (54,83%). Menurut Pro-Health (2011), Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Pada tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat bahwa paling dominan responden memiliki tidak bekerja, yaitu sebanyak 29 responden (93,54%). Menurut Soekanto (2000) pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari secara lengkap.

Menurut Hendra (2011) bahwa pekerjaan mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Orang yang menekuni suatu bidang pekerjaan akan memiliki pengetahuan mengenai segala sesuatu mengenai apa yang dikerjakannya.

Sedangkan pada tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan paritas, dapat dilihat bahwa paling dominan responden merupakan primipara dengan 20 responden (64,51%). Menurut Bobak (2005), paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin hidup, bukan jumlah janin yang dilahirkan.

Menurut Bobak Lowdermik (2003) bahwa semakin kecil paritas atau jumlah anak maka waktu yang tersedia untuk mendapatkan informasi baik dari orang maupun media masa semakin besar.

1. Tingkat Pengetahuan Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum tentang pengetahuan ibu tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita pada tabel 4.5 menunjukkan 23 responden (74,19%) dengan pengetahuan baik dikarenakan sebagian responden berusia 26-30 tahun, berpendidikan SMA, responden sebagian besar tidak bekerja dan merupakan primipara ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi seseorang.

Menurut Erfandi (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, mass media atau informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan umur. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia dan sementara orang lain tinggal menerimanya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru.

Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa responden termasuk kriteria baik tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita, dengan hasil penelitian berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui pengetahuan responden tentang keberadaan posyandu dengan paling banyak dengan pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 16 responden (51,61%). Dimana keberadaan posyandu menurut Mubarak (2009) antara lain berada di tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat, ditentukan oleh masyarakat itu sendiri, dapat merupakan lokal tersendiri, bila tidak memungkinkan dapat dilaksanakan di rumah penduduk, balai rakyat, pos RT atau RW atau pos lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dikarenakan pada setiap daerah sudah ada posyandu, sehingga sebagian besar responden mengetahui tentang keberadaan posyandu.

Pengetahuan responden tentang pengertian posyandu dengan paling banyak adalah pengetahuan baik, yaitu sebanyak 18 responden (58,06%). Menurut Ambarwati (2009), bahwa posyandu merupakan suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui tentang pengertian posyandu dikarenakan posyandu dari masyarakat untuk masyarakat dan oleh masyarakat sehingga menimbulkan rasa memiliki⁸.

Pengetahuan responden tentang fungsi posyandu dengan paling banyak adalah pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 16 responden (51,61%). Menurut Meilani (2009), posyandu berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antarsesama, sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB. Berdasarkan hasil wawancara dikarenakan posyandu itu dekat dengan masyarakat dan setiap bulan sekali responden datang ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, memperoleh informasi (penyuluhan) mengenai pertumbuhan bayi dan balitanya sehingga responden memiliki pengetahuan cukup tentang fungsi posyandu.

Pengetahuan responden tentang manfaat posyandu dengan paling banyak adalah pengetahuan baik, yaitu sebanyak 26 responden (83,87%). Menurut Meilani (2009), manfaat posyandu bagi masyarakat antara lain memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar, memperoleh bantuan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan ibu dan anak, efisiensi dalam mendapatkan pelayanan terpadu kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara hal ini dikarenakan sebagian besar responden merasakan manfaat posyandu dengan ditandai banyak bayi dan balita pertumbuhannya baik.

Pengetahuan responden tentang kegiatan posyandu lebih dominan pada pengetahuan cukup yaitu dengan 16 responden (51,61%). Responden rata-rata sudah mengetahui tentang kegiatan posyandu yaitu bahwa kegiatan posyandu meliputi kegiatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, peningkatan gizi, penanggulangan diare, sanitasi dasar dan penyediaan obat esensial¹⁴. Berdasarkan hasil wawancara dikarenakan posyandu tersebut melaksanakan kegiatan posyandu sehingga secara langsung responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang kegiatan posyandu yang dijalankan bagi bayi dan balita.

2. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

Pada tabel 4.7 pengetahuan responden kategori baik terdapat pada kelompok usia 15-20 tahun sebanyak 2 responden (6,45%), hal ini disebabkan proses perkembangan mental bertambah baik, terutama ketika berumur belasan tahun. Serta pengetahuan responden kategori baik usia 21-25 tahun sebanyak 5 responden (16,12%), usia 31-35 tahun sebanyak 5 responden (16,12%) dan usia 26-30 tahun dengan jumlah responden 7 (22,58%), hal ini disebabkan karena dalam usia madya itu masih memiliki daya ingat yang masih bagus dan pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca¹⁷. Dan berpengetahuan baik terdapat juga pada responden berumur 36-40 tahun sebanyak 4 responden (12,90%), hal ini dikarenakan semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Menurut Erfandi (2011) bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur.

3. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil ini menunjukkan dari keseluruhan responden berdasarkan pendidikan ibu terbanyak adalah SMA sebagian besar masuk dalam kategori baik terdapat 13 responden (41,93%) dan ada 5 responden (16,12%) yang berpendidikan Perguruan Tinggi dalam kategori baik, dikarenakan pada tingkat SMA dan Perguruan Tinggi responden masuk pada taraf perkembangan pola pikir yang lebih dewasa sehingga pola pikir yang dihasilkan juga lebih baik. Sedangkan ada responden yang berpendidikan SD memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 responden (3,22%), hal ini dikarenakan responden tersebut merupakan primipara sehingga waktu yang tersedia untuk mendapatkan informasi semakin besar dan rasa ingin tahu tinggi sehingga lebih aktif mencari informasi.

Menurut Erfandi (2011), Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

4. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 22 responden (70,09%). Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu luang untuk banyak mencari informasi melalui teknologi yang canggih (internet), media massa, majalah kesehatan, TV, dan dari faktor luar atau sosial budaya dan mempunyai waktu luang untuk datang ke posyandu sehingga pengetahuan tentang posyandu baik. Dan responden yang bekerja memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 responden (3,22%), hal ini dikarenakan responden yang bekerja banyak memiliki pergaulan dengan orang lain sehingga dapat memperoleh informasi dari banyak orang.

Menurut Soekanto (2000) pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari secara lengkap. Menurut Hendra (2011) bahwa pekerjaan mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Orang yang menekuni suatu bidang pekerjaan akan memiliki pengetahuan mengenai segala sesuatu apa yang dikerjakannya.

Menurut Erfandi (2011), Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

5. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Paritas

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik pada paritas primipara, yaitu sebanyak 13 responden (41,93%). Hal ini dikarenakan semakin kecil paritas maka waktu yang tersedia untuk mendapatkan informasi semakin besar dan rasa ingin tahu tinggi sehingga lebih aktif mencari informasi serta ibu yang datang untuk menimbang bayi atau balita ke posyandu mempunyai banyak pengalaman tentang posyandu. Menurut Bobak Lowdermik (2003) bahwa semakin kecil paritas atau jumlah anak maka waktu yang tersedia untuk mendapatkan informasi baik dari orang maupun media masa semakin besar.

Pada multipara memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 responden, hal ini dikarenakan responden telah mempunyai pengalaman yang banyak yang dihadapi masa lalu. Menurut Erfandi (2011), Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011 sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 23 responden (74,19%).
2. Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar golongan umur 26-30 tahun sebanyak 10 responden (32,25%), berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar mempunyai pendidikan akhir SMA sebanyak 17 responden (54,83%), responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 29 responden (93,54%) dan paling banyak merupakan primipara sebanyak 20 responden (64,51%).
3. Tingkat pengetahuan ibu tentang peranan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi balita meliputi:
 - a. Tingkat pengetahuan ibu tentang keberadaan posyandu di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011 sebagian besar pada tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 16 responden (51,61%).
 - b. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian posyandu di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011 sebagian besar pada tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 18 responden (58,06%).
 - c. Tingkat pengetahuan ibu tentang fungsi posyandu di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011 sebagian besar pada tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 16 responden (51,61%).
 - d. Tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011 sebagian besar pada tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 26 responden (83,87%).

- e. Tingkat pengetahuan ibu tentang kegiatan posyandu di posyandu kartini 6 desa Gatak, Kujon, Ceper, Klaten Tahun 2011 sebagian besar pada tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 16 responden (51,61%).
4. Berdasarkan karakteristik responden menurut umur sebagian besar responden berumur 26-30 tahun berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (22,58%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden mempunyai pendidikan akhir SMA berpengetahuan baik sebanyak 13 responden (41,93%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja berpengetahuan baik sebanyak 22 responden (70,09%). Sedangkan berdasarkan paritas sebagian besar responden merupakan primipara dengan pengetahuan baik sebanyak 13 responden (41,93%).

B. Saran

Dari penelitian diatas dapat diungkapkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ibu Bayi Balita
Bagi ibu bayi balita diharapkan dapat berperan dalam kegiatan posyandu, agar dapat memantau pertumbuhan bayi balita melalui penimbangan berat badan.
2. Bagi Kader Posyandu
Diharapkan kader posyandu dapat lebih berperan aktif bidang kesehatan khususnya dalam pemantauan pertumbuhan yang hasilnya dimasukkan dalam KMS.
3. Bagi Peneliti Berikutnya
Hendaknya dapat menggunakan waktu penelitian sebaik mungkin dan diharapkan dapat menambah variabel yang diteliti serta menggunakan metode yang berbeda agar lebih berkembang dan dapat memberi tindak lanjut terhadap hasil penelitian.
4. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan bagi tenaga kesehatan lebih dapat meningkatkan p...nya dan memberikan pelayanan secara optimal terutama memberika...nyuluhan langsung pada ibu bayi dan balita agar ibu tersebut dengan adanya posyandu dapat memantau pertumbuhan bayi dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Meilani, N. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Fitramaya; 2009. h.143-144.
2. Soekanto, S. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2010. h. 6.
3. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2002. h. 124, 138.
4. Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2007. h. 143.
5. Notoatmodjo, S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2003. h. 128-130.

6. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2005. h. 145.
 7. Anonim, *Bab II Tinjauan Teori*, <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/112/jtptunimus-gdl-hatikalvit-5593-2-babii.pdf>, diakses 24 januari 2011 jam 13.05 WIB, 2011.
 8. Ambarwati, E. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2009. h. 137, 139-140, 142.
 9. Mubarak, W. *Pengantar Keperawatan Komunitas*. Jakarta: CV Sagung Seto; 2005. h. 22.
 10. Mubarak, W. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika; 2009. h. 54-57.
 11. Firyadi I, *evaluasi program pelatihan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Batu 10 Kota Tanjung Pinang*, <http://muslimpinang.wordpress.com/2008/04/08/evaluasi-penimbangan-balita-di-kota-tanjungpinang/>, diakses 14 januari 2011 jam 15:02 WIB, 2011.
 12. Anonim, *Kesehatan Ibu dan Anak*, <http://www.scribd.com/doc/21737318/Kesehatan-Ibu-Dan-Anak>, diakses 12 desember 2010 jam 05: 20 WIB, 2010.
 13. Anonim, *Laporan Kematian Bayi di Sulsel Tahun 2010 5,8 per 1000 Kelahiran Hidup*, http://dinkes-sulsel.go.id/new/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=620 , diakses 10 Agustus 2011 jam 10.22 WIB, 2011
- 65
14. Anonim, *Bab III Kegiatan Posyandu*, <http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/bitstream/123456789/691/23/Bab%20III%20Halaman%2026%20-%2031.pdf>, diakses 15 januari 2011 jam 14.48 WIB, 2011.
 15. Anonim, *Posyandu adalah sistem pelayanan yang dipadukan antara satu program dengan program lainnya*, <http://kesmas-unsoed.blogspot.com/2010/11/posyandu-adalah-sistem-pelayanan-yang.html>, diakses 22 januari 2011 jam 14.01 WIB, 2011.
 16. Suparyanto, *Kader Posyandu*, <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/09/kader-posyandu.html>, diakses 24 januari 2011 jam 13.11 WIB, 2011.
 17. Erfandi, *Pengetahuan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, <http://forbetterhealth.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi/>, diakses 5 januari 2011 jam 16.50 WIB, 2011.
 18. Hurlock, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*, <http://www.canboyz.co.cc/2010/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>, diakses 5 januari 2011 jam 16.53 WIB, 2011.

19. Admin, *Posyandu Berperan Turunkan Angka Kematian Ibu dan Balita*, http://www.madina-sk.com/index.php?option=com_content&task=view&id=7439, diakses 7 desember 2010 jam 13.20 WIB, 2010.
20. Supriyadi A, *MDG Keadaan Masyarakat serta keadaannya di Indonesia*, <http://recyclearea.wordpress.com/2009/10/05/mdgkesehatan-masyarakat-serta-keadaannya-di-indonesia/>, diakses 22 januari 2011 jam 13.51 WIB, 2011.
21. Suyanto. *Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press; 2008. h. 57-59.
22. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2006. h. 209.
23. Hidayat, A. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika; 2007. h. 98.
24. Setiawan, A. *Metodologi Penelitian Kebidanan D III, D IV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. h. 117.
25. Simamora, Bilson. *Riset Pemasaran Falsafah, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2004. h. 188-189.
26. Azwar, S. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2007. h. 91.
27. Riwidikdo, H. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press; 2007. h. 39.
28. Machfoedz, I. *Deskriptif Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan (Biostatistik)*. Yogyakarta: Fitramaya; 2007. h. 25.
29. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2002. h. 163.
30. IDI. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes RI; 2005. h. 7-9.
31. Anonim, *Karakteristik Pengetahuan Ibu Post Partum*, <http://hermayana-hermayana.blogspot.com/2011/01/ilmu-kebidanan.html>, diakses 8 Juni 2011 jam 09:37 WIB, 2011.
32. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2003. h. 120.

33. Hendra, *Pengetahuan*, <http://ajangberkarya.wordpress.com/2011/01/27/pengetahuan/>, diakses 31 Mei 2011 jam 10:30 WIB, 2011.
34. Bahaudin, N. *Penggerakkan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kemitraan*. Jakarta: Depkes RI; 2006. h. 42-44, 48.
35. Mamik, *Pengetahuan WUS Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Ditinjau dari Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas*, <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/10308111116.pdf>, diakses 1 Juni 2011 jam 11:51 WIB, 2011.
36. Priyani, D. *Peranan Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Plumbon Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun 2007*.Klaten: UNWIDA. 2007.